

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Islam mendorong untuk membentuk keluarga, Islam mengajak manusia untuk hidup dalam naungan keluarga, karena keluarga seperti gambaran kecil dalam kehidupan stabil yang menjadi pemenuhan keinginan manusia, tanpa menghilangkan kebutuhannya.

Keluarga merupakan tempat fitrah manusia yang sesuai dengan keinginan Allah SWT bagi kehidupan manusia sejak keberadaan khalifah<sup>1</sup>, Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقْوُدُهَا النَّاسُ

وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ

مَا أَمَرَهُمْ

يَفْعَلُونَ يُؤْمَرُونَ

*“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras, yang tidak durhaka terhadap Allah SWT terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan*

---

<sup>1</sup> Ali Yusuf As-Subki, *Fiqh Keluarga*, (Jakarta: Amzah, 2010) hlm. 23-24

*selalu mengerjakan apa yang di perintahkan." (Q.S. At-Tahrim 66:6)<sup>2</sup>*

Kehidupan manusia secara individu berada dalam perputaran kehidupan dengan berbagai arah yang menyatu dengannya. Karena sesungguhnya fitrah kebutuhan manusia mengajak untuk menuju keluarga sehingga mencapai kerindangan dalam tabiat kehidupan. Bahwasanya tiadalah kehidupan yang dihadapi dengan kesungguhan oleh pribadi yang kecil.<sup>3</sup> Dan dengan adanya sebuah keluarga, akan tercipta sebuah komponen kecil yang nantinya akan menjadi sebuah kesempurnaan dalam sebuah kehidupan.

Keluarga merupakan sarana persemian dan pendidikan agama yang pertama dan utama bagi anak. Secara umum ada tiga lingkungan yang sangat mempengaruhi kualitas mental dan spiritual (religiousitas) anak yaitu: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan sosial budaya yang berhubungan dengan nilai-nilai serta norma-norma yang berlaku di masyarakat termasuk didalamnya pengaruh televisi, media dan terutama *gadget*. Ketiganya saling menopang dalam mempengaruhi perkembangan dan pembentukan karakter anak. Namun sebenarnya lingkungan kedua dan ketiga dapat dikontrol pengaruhnya jika lingkungan pertama yakni keluarga mampu memaksimalkan perhatiannya dalam pengasuhan dan pendidikan anaknya.<sup>4</sup>

Menurut Al-Ghazali yang dikutip dari Siswanto dalam bukunya yang berjudul *--Filsafat dan Pemikiran Pendidikan Islam*, menyatakan bahwa:

---

<sup>2</sup> Mushaf Al-Quran Terjemah At- Tahrim (66):6 (Depok: Al-Huda 2005), hlm

<sup>3</sup> Ibid.hlm 24

<sup>4</sup> Zakiah Darajat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Rumaha,1993) hlm.35

*"Hasil dari ilmu pengetahuan sesungguhnya adalah mendekatkan diri kepada Allah SWT, Tuhan sekalian alam, dan menghubungkan diri dengan malaikat yang tinggi dan berkumpul dengan lam arwah. Semua itu adalah keagungan dan penghormatan secara naluriyah".*

Pemikiran tentang tujuan pendidikan Islam dapat diklasifikasikan kepada tiga, yaitu: 1) Tujuan mempelajari ilmu pengetahuan semata-mata untuk ilmu pengetahuan itu sendiri sebagai wujud ibadah kepada Allah. 2) Tujuan utama pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak karimah. 3) Tujuan pendidikan Islam adalah mengantarkan peserta didik mencapai kebahagiaan dunia akhirat.<sup>5</sup>

Seorang ayah dan ibu berkewajiban mendidik, mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada anak-anaknya. Anak adalah amanat Tuhan yang di bebankan kepada kedua orang tuanya.<sup>6</sup> Anak sebagai harta yang paling berharga bagi orang tua tentunya memerlukan bimbingan dan arahan agar mereka bisa menjalankan kehidupannya dengan baik serta menapak masa depan nan gilang gemilang. Dalam hal ini menjadi orang tua kemudian dianggap sebagai sebuah tugas yang paling sulit karena besarnya tanggung jawab yang harus diemban. Sebagai orang tua, kita dituntut untuk mendorong anak dalam mengembangkan kepercayaan dirinya, memiliki rasa tanggung jawab, berperilaku baik, memiliki kecerdasan intelektual maupun sosial, dan masih banyak lagi kewajiban-kewajiban kita terhadap anak. Tugas ini sangat penting, luar biasa penting malah, dan tidak bisa dilakukan secara

---

<sup>5</sup> Siswanto, *Filsafat dan Pemikiran Pendidikan Islam*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2015) hlm. 100

<sup>6</sup> Anas Salahuddin, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011) hlm. 213

sambil lalu begitu saja.

Orang tua adalah *role model*, tokoh panutan pertama bagi anak. Anak-anak selalu mengamati orang tua mereka secara intensif, dan mengikuti polanya yang diulang-ulang yang ditunjukkan oleh orang tuanya. Inilah yang oleh para ilmuwan disebut sebagai "Modeling". Anak-anak belajar berbicara dengan cara modelling. Mereka belajar membaca dengan cara mendengar, mengobservasi, dan menirukan. Dengan sendirinya, mereka akan memperoleh kepribadian, kekuatan karakter, keyakinan, kemampuan bersikap dan menentukan nilai dari lingkungan keluarga. Selama masa kanak-kanak, mereka belajar bagaimana menjadi pribadi-pribadi tertentu terutama dengan hanya mengamati perilaku dan karakteristik orang tuanya. Karena sikap anak-anak yang suka meniru perilaku orang-orang disekitarnya inilah, sebagai orang tua kita memiliki pengaruh yang kuat terhadap nilai-nilai yang dianut anak. Oleh karena itu, berhati-hatilah dalam berperilaku karena itulah yang akan mereka tiru.<sup>7</sup>

Tanggung jawab orang tua dalam memberikan pendidikan akhlak, bukan hanya mengajarkan satu dari beberapa akhlak yang ada di dalam ajaran agama. Lebih dari itu, kewajiban dan tanggung jawabnya untuk memberikan pendidikan akhlak kepada anak mencakup keseluruhan akhlak, sikap, dan perilaku yang mampu memperbaiki dirinya sendiri, dan ketika ada kesalahan maupun dosa yang diperbuatnya, ia mampu menanganinya dengan bijak. Juga, akhlak atau perilaku yang mampu membuat anak mengangkat

---

<sup>7</sup> Dion Yulianto, *Panduan Mendidik Anak dengan Kecerdasan di atas Rata-rata*, (Yogyakarta: Javalitera, 2014) hlm. 13-15.

kehormatan agama, dan mengajarkan bagaimana ia dapat bersikap baik dalam berinteraksi dengan masyarakat sekitar.

Termasuk juga yang menjadi tanggung jawab orang tua dalam pendidikan akhlak pada anak adalah mengajarkan kepada anak agar melakukan kebiasaan yang tidak bertentangan dengan norma agama, dan mencegah sesuatu yang akan merendahkan kehormatan dan harga dirinya, menanamkan perasaan kasih sayang dan lemah lembut.<sup>8</sup>

SQ (Spiritual Quition) atau yang lebih dikenal dengan kecerdasan spiritual akan mengembalikan manusia kepada makhluk spiritual, yang merupakan fitrahnya. Tetapi tidak perjalanan hidupnya, manusia berjalan menjauh dari fitrah tersebut karena godaan-godaan duniawi dan hiruk- piruk kehidupan modern. Kebahagiaan sejati terletak pada pemenuhan yang bersifat spiritual ini. Karena itu, kebutuhan manusia yang bersifat spiritual dan kecenderungan untuk kembali pada kepada agama bersifat perennial abadi, kekal dan selalu hadir selamanya.<sup>9</sup>

Maraknya kenakalan-kenakalan yang masih terjadi pada peserta didik, menjadi tugas besar bagi orang tua, dimana dalam hal ini tidak hanya guru yang berperan sebagai pemberi teori tentang berbagai hal yang berbau spiritualitas, namun juga peran orang tua sebagai pemberi motivasi yang mengarah pada spiritualitas, karena dalam hal ini orang tua adalah guru pertama anak dalam meningkatkan spiritualitas. Ketika orang tua sudah memberi motivasi, otomatis anak akan lebih mudah dalam melakukan

---

<sup>8</sup> Mahmud, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, (Jakarta, Akademia Pertama, 2013) hlm. 185

<sup>9</sup> Muchlis Solichin, *Psikologi Belajar*, (Surabaya, Pena Salsabila, 2017) hlm. 121

kegiatan-kegiatan yang berbau spiritualitas, dan akan mempunyai semangat yang tinggi untuk terus belajar tentang keagamaan. Hal ini juga senada dengan yang terjadi pada siswa SDN Pamaroh 3, ketika orang tua sama-sama berperan sebagai pemberi motivasi terhadap keagamaan, anak akan lebih mudah menirunya. Dikarenakan banyaknya orang tua yang memasrahkan sepenuhnya masalah pendidikan anak terhadap guru disekolah, tanpa mau ikut andil dalam masalah pendidikan, maka perlu dipertanyakan sejauh mana peran atau motivasi orang tua dalam membentuk spiritualitas anak.

Berdasarkan konteks penelitian tersebut mendorong peneliti untuk mengkaji masalah tersebut untuk di teliti, sehingga judul yang peneliti tetapkan adalah "Motivasi Keluarga dalam Membangun Kecerdasan Spiritual Siswa SD Negeri Pamaroh 03 Kadur Pamekasan"

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, ada beberapa fokus yang dapat peneliti rumuskan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan motivasi keluarga dalam membangun kecerdasan spiritual siswa SD Negeri Pamaroh 03 Kadur Pamekasan?
2. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung motivasi keluarga dalam membangun kecerdasan spiritual siswa SD Negeri Pamaroh 03 Kadur Pamekasan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari fokus penelitian diatas, tujuan penelitian tersebut yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan motivasi keluarga dalam membangun kecerdasan spiritual siswa SD Negeri Pamaroh 03 Kadur Pamekasan.
2. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung motivasi keluarga dalam membangun kecerdasan spiritual siswa SD Negeri Pamaroh 03 Kadur Pamekasan.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mempunyai dua nilai manfaat yaitu nilai guna secara teoritis dan nilai guna secara empirik atau praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan kepada orang tua dalam memberikan motivasi, khususnya memotivasi dalam membangun kecerdasan spirtual siswa SD Negeri Pamaroh 03 Kadur Pamekasan, lembaga yang diteliti oleh penulis.

Adapun secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan akan memungkinkan memberikan makna dan manfaat pada beberapa kalangan, antara lain:

##### **1. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini akan menjadikan salah satu pengalaman yang akan memperluas cakrawala pemikiran dan wawasan pengetahuan serta keilmuan, khususnya dalam masalah motivasi keluarga dalam membangun kecerdasan spiritual siswa SD Negeri Pamaroh 03 Kadur Pamekasan atau bahkan di lembaga-lembaga penyelenggara pendidikan yang lainnya.

## **2. Bagi IAIN Madura**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memungkinkan memberikan kontribusi pemikiran tentang motivasi keluarga dalam membangun kecerdasan spiritual siswa SD Negeri Pamaroh 03 Kadur Pamekasan dan akan menjadi salah satu sumber kajian bagi kalangan para dosen dan bagi para mahasiswa baik sebagai bahan kajian lanjutan utamanya dalam perkuliahan psikologi perkembangan maupun psikologi kepribadian.

Selain itu penelitian ini diharapkan akan bermanfaat sebagai masukan untuk di diskusikan dalam kajian-kajian ilmu keagamaan serta sebagai tambahan dan wawasan mengenai motivasi keluarga dalam membangun kecerdasan spiritual siswa SD Negeri Pamaroh 03 Kadur Pamekasan khususnya.

## **3. Bagi SD Negeri Pamaroh 03 Kadur Pamekasan**

Diharapkan hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan tambahan dan penyempurna terhadap pelaksanaan program pendidikan yang ada dalam naungan lembaga pendidikan tersebut.

## **E. Definisi Istilah**

Penegasan istilah sangat dibutuhkan agar hal-hal yang diteliti dapat mempermudah untuk dipahami dan untuk menghindari kesalah pahaman dalam mengartikan, maka istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

### **1. Motivasi Keluarga**



Suatu dorongan atau alasan yang menjadi dasar semangat seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Arti motivasi juga dapat didefinisikan sebagai semua hal yang menimbulkan dorongan atau semangat di dalam diri seseorang untuk mengerjakan sesuatu.

## **2. Keluarga**

Unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan.

## **3. Kecerdasan Spiritual Siswa**

Kecerdasan jiwa yang membantu seseorang untuk mengembangkan dirinya secara utuh melalui penciptaan kemungkinan untuk menerapkan nilai-nilai positif. SQ merupakan fasilitas yang membantu seseorang untuk mengatasi persoalan dan berdamai dengan persoalannya itu.

Dari definisi istilah diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi keluarga dalam membangun kecerdasan spiritual siswa SD Negeri Pamaroh 03 Kadur Pamekasan adalah bentuk semangat yang diberikan oleh orang tua dalam membangun kecerdasan spiritual siswa SD Negeri Pamaroh 03 Kadur Pamekasan.